



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Ukuran Bank dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank

Amin Wijoyo¹, Steven Imanuel², Selene Joane Ayu Susanto³, Steven Wiryajaya⁴

¹Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, aminw@fe.untar.ac.id

²Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, stevenether2@gmail.com

³Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, selenejoaneas@gmail.com

⁴Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, stevenwiryajaya78@gmail.com

Corresponding Author: aminw@fe.untar.ac.id¹

Abstract: The focus of this study is to present empirical evidence regarding the impact effect four independent variable, such as exchange rate, inflation, bank size, and non performing loan (NPL) on bank profitability as the dependent variable. The study's populastion consists of banking firm listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Purposive sampling technique is used to select samples from the population, resulting in 138 observations that met the predetermined criteria. Microsoft Excel was used for data processing and further analyzed with the statistical software E-Views 10. The result show bank profitability impacted by exchange rate and non performing loan, whereas inflation and bank size are not giving significant impact to profitability of banking firms.

Keyword: Bank Profitability, Exchange Rate, Inflation, Bank Size, Non Performing Loan

Abstrak: Penelitian ini berfokus untuk menyediakan bukti empiris terkait dampak dari empat variabel independen yaitu nilai tukar, inflasi, ukuran bank, dan non performing loan terhadap profitabilitas bank sebagai variabel dependen. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Metode purposive sampling digunakan untuk menyeleksi sampel dari populasi, menghasilkan 138 data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Perangkat lunak Microsoft Excel digunakan dalam memproses data, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan program statistik E-views 10. Hasil penelitian membuktikan profitabilitas bank dipengaruhi variabel nilai tukar dan non performing loan, sedangkan inflasi dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas Bank, Nilai Tukar, Inflasi, Ukuran Bank, Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Menurut Sharon & Salim, (2024), perekonomian negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya bank dan keuangan yang memiliki peran penting dalam mengatur keuangan negara. Perbankan bertugas sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana

masyarakat lalu mengalirkannya kembali menjadi kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Profitabilitas bank dipandang sebagai salah satu aspek yang krusial dalam mengukur kinerja keuangan dan kesehatan. Jika suatu perusahaan perbankan memiliki profitabilitas yang baik, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang optimal untuk mengelola aset dan kewajibannya sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham maupun menjaga stabilitas keuangan. Profitabilitas memiliki peran penting untuk menambah modal bank dalam mendistribusikannya kepada pemegang saham dan menjadi indikator kesehatan suatu bank (Haryati et al., 2024). Dalam konteks globalisasi dan integrasi pasar keuangan, profitabilitas perbankan tidak semata-mata bergantung pada kondisi internal, tetapi juga bergantung oleh situasi makroekonomi yang sangat fluktuatif.

Salah satu penyebab eksternal yang berpengaruh adalah nilai tukar, yang menjadi indikator penting dalam perekonomian terbuka. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kinerja bank, terutama melalui transaksi valuta asing dan eksposur kredit dalam mata uang asing. Selain itu, inflasi juga merupakan faktor makroekonomi yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank. Tingginya inflasi mampu meningkatkan biaya operasional dan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat menekan laba bank. Namun, dalam kondisi inflasi yang stabil, dampaknya terhadap profitabilitas perbankan cenderung tidak signifikan.

Selain faktor eksternal, profitabilitas perbankan juga dipengaruhi oleh faktor internal, di antaranya ukuran bank (size) dan rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL). Ukuran bank sering diasumsikan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas karena semakin besar skala operasi perusahaan, semakin besar juga peluang memperoleh laba. Akan tetapi, ukuran yang besar tanpa pengelolaan yang efisien justru tidak menjamin peningkatan profitabilitas. Sementara itu, NPL berpengaruh negatif. Hal ini terjadi karena peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan meningkatnya beban cadangan kerugian yang akan membebani perbankan. Kejadian ini pada akhirnya akan mengurangi laba bersih dan menekan tingkat pengembalian aset.

Dengan melihat berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kontribusi nilai tukar, inflasi, ukuran bank, dan non performing loan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Sumber data bersifat sekunder, diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2021-2023 yang sudah ada di BEI. Melalui metode regresi data panel, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris atas faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, dan menjadi referensi untuk manajemen perbankan dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menetapkan perusahaan perbankan di BEI selama periode 2021-2023 sebagai populasi. Sementara itu, sampel ditentukan berdasarkan *Purposive Sampling Method*. Metode ini akan menyeleksi perusahaan mengacu pada berbagai kriteria agar semakin relevan dengan target penelitian. Kriteria tersebut yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023, menampilkan seluruh laporan keuangan selama periode penelitian, selalu memperoleh keuntungan selama periode 2021-2023, dan mengandung seluruh data yang sesuai untuk menguji tingkat profitabilitas perbankan. Sumber data penelitian diambil dari BEI, maka data yang digunakan bersifat sekunder.

Variabel terikat adalah variabel dengan nilai yang berubah akibat perubahan variabel lain. Penelitian ini menetapkan profitabilitas bank sebagai variabel terikat, yang diukur dengan:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Menurut Makmur et al., (2023), nilai tukar adalah rasio perbandingan antara dua mata uang yang berbeda, sedangkan tingkat pertukaran merupakan jumlah acuan mata uang asing yang diperoleh dari pertukaran mata uang asing lainnya. Penelitian ini menggunakan nilai tukar dari rupiah dengan dollar.

Menurut (Dwijayanthi & Naomi, 2009), Inflasi adalah kondisi terjadinya kenaikan harga pada hampir seluruh barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Inflasi memiliki peran bagi pemerintah dan bank sentral dalam memberikan sinyal terhadap pelaku pasar. Inflasi dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada periode saat ini

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya

Menurut Sharon & Salim, (2024), ukuran bank merupakan gambaran seberapa besar/kecil suatu bank. Jumlah laba kotor, biaya pajak, total penjualan dan total aset dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui ukuran perusahaan. Penelitian ini akan mengukur ukuran bank menggunakan data dari total aset yang dimiliki suatu bank.

$$\text{Ukuran Bank (size)} = \ln(\text{Total Aset})$$

NPL merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Rumus NPL diperoleh dari (BI 2011) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Persamaan analisis regresi linier yang akan digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Bank

a = Konstanta

X_1 = Nilai Tukar

X_2 = Inflasi

X_3 = Ukuran Bank

X_4 = *Non Performing Loan*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profitabilitas adalah laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari aktifitas operasional yang dijalankan. Pada sektor perbankan, rasio keuangan *Return on Assets (ROA)* adalah indikator yang banyak dipakai guna melihat kemampuan profitabilitas. Indikator *ROA* menunjukkan seberapa kuat kemampuan untuk memperoleh laba dilihat dari total aset yang dimiliki. Nilai *ROA* yang tinggi menandakan kemampuan bank dalam memanfaatkan

ketersediaan sumber daya secara efisien. Besar kecilnya profitabilitas bank berkaitan erat dengan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya, sehingga bank menerapkan indikator tersebut sebagai salah satu tolak ukur kinerja dan kesehatan bank.

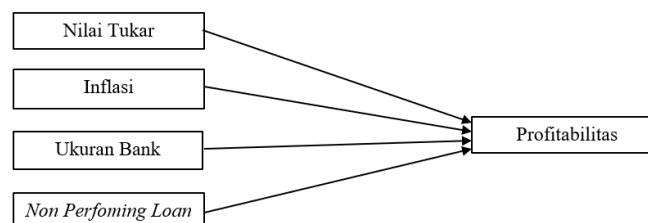
Nilai tukar adalah indikator keuangan yang menggambarkan perbandingan harga antara mata uang yang berbeda. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak secara langsung pada kinerja keuangan bank, apalagi bank yang memiliki eksposur terhadap transaksi internasional. Dalam teori ekonomi terbuka, perubahan kurs dapat memengaruhi arus modal, likuiditas, dan laba perbankan. Jika nilai tukar stabil, bank cenderung lebih mudah dalam memprediksi arus kas dan menjaga profitabilitas bank. Sementara itu, volatilitas kurs yang tinggi cenderung menambah risiko kerugian dan menurunkan tingkat keuntungan yang bank peroleh.

Inflasi adalah kondisi pasar yang secara umum mengalami kenaikan harga dalam periode tertentu. Teori moneter berpendapat, terkendalinya inflasi dapat memberi dampak positif, misalnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tingginya tingkat inflasi yang tak terkendali, justru berdampak sebaliknya, menurunkan daya beli masyarakat dan di sisi lain, menambah biaya operasional bank. Dampaknya terhadap profitabilitas bank bisa beragam: pada satu sisi, inflasi dapat meningkatkan pendapatan bunga melalui kenaikan suku bunga; di sisi lain, inflasi dapat meningkatkan beban operasional dan risiko gagal bayar kredit. Oleh karena itu, dalam hal ini kondisi ekonomi inflasi dapat dikatakan bersifat positif maupun negatif dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Ukuran bank mencerminkan skala usaha dan kapasitas aset yang dimiliki. Teori *economies of scale* menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, ukuran menambah efisiensi dapat dicapai, dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Seiring bertambahnya aset, bertambahnya juga akses bank terhadap sumber pendanaan, portofolio kredit yang lebih beragam, dan bersedia untuk berinvestasi dalam teknologi dan inovasi layanan. Namun, ukuran yang besar tidak selalu identik dengan profitabilitas yang tinggi.

Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang diberikan bank kepada debitur yang memiliki kualitas kurang lancar, di mana debitur tidak mampu membayar pinjamannya kepada bank. Teori manajemen risiko menunjukkan peningkatan nilai NPL akan berdampak pada besarnya risiko kerugian bank. Pembiayaan yang dikategorikan bermasalah akan menurunkan pendapatan bunga, menambah kebutuhan pencadangan kerugian, serta menurunkan laba bersih yang diterima. NPL memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas sebuah bank. Bank yang tidak memperdulikan NPL akan dihadapkan pada risiko kerugian yang besar, sedangkan bank yang memperdulikan NPL akan dihadapkan pada dampak reputasi bank yang buruk.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun empat Hipotesis, yakni adalah sebagai berikut:

H₁ : Nilai tukar berpengaruh positif pada profitabilitas bank

H₂ : Inflasi berpengaruh negatif pada profitabilitas bank

H₃ : Ukuran bank berpengaruh positif pada profitabilitas bank

H₄ : *Non performing loan* berpengaruh negatif pada profitabilitas bank

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan data perusahaan tahun 2021-2023. Mengacu pada kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, total sampel yang layak untuk diuji sebanyak 138 sampel. Statistik deskriptif berperan untuk merepresentasikan karakter keempat variable melalui *mean*, *median*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROA	SBI	KURS	INFLASI	SIZE	NPL
Mean	0.005378	0.050000	15138.67	0.511100	20.33805	0.012746
Median	0.007930	0.055000	15416.00	0.113100	18.95279	0.008400
Maximum	0.084090	0.060000	15731.00	1.946520	30.94107	0.049100
Minimum	-0.089190	0.035000	14269.00	-0.526320	14.59169	0.000000
Std. Dev.	0.025316	0.010841	630.5383	1.051844	4.652251	0.011482
Skewness	-1.231285	-0.595170	-0.576135	0.514874	1.203334	1.440956
Kurtosis	7.207577	1.500000	1.500000	1.500000	3.084159	4.527550

Sumber: Pengelolaan data dengan aplikasi E-Views (2025)

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Uji ini berperan dalam penentuan model yang paling sesuai untuk digunakan antara *Common effects* atau *fixed effects*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *common effects*

H₁ : *fixed effects*

Jika nilai probabilitas melampaui angka 0,05, *common effects* menjadi model yang sesuai untuk digunakan. Jika hasil di bawah 0,05, *fixed effects* lebih layak dipakai.

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistics	d.f.	Prob.
Cross-sections F	8.015875	(45,88)	0.0000
Cross-sections Chi square	224.80886845		0.0000

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0,0000. Hasil lebih kecil dari nilai signifikansi yang tentukan (0,05), menunjukkan model *Fixed effect* merupakan model terbaik. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan Uji *Hausman*.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna menentukan apakah *random effects* atau *fixed effects* yang menjadi model terbaik untuk digunakan, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *random effects*

H₁ : *fixed effects*

Penentuan antara kedua hipotesis tersebut didasarkan oleh nilai probabilitas *chi square*. Nilai probabilitas yang menunjukkan angka di atas 0,05 menunjukkan bahwa H₀ diterima. Hal ini menandakan *random effects* merupakan model terbaik. Namun jika hasil menunjukkan kondisi sebaliknya (< 0,05), model terbaik yaitu *fixed effects*.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi Sq. Statistics	Chi Sq. d.f.	Prob.
Cross sections random	0.00000	4.0	1.000

Hasil probabilitas dari statistik chi square menunjukkan nilai = 1,0000 yang dimana nilai ini di atas 0,05. Kondisi ini menunjukkan H₀ diterima, maka model terbaik yaitu *random effects*.

Hasil Uji Regresi

Hasil Uji Chow dan Hausman menunjukkan model *random effect* merupakan model terbaik, maka hasil uji regresi dengan model ini tersaji pada table 4 di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Uji Regresi

Variables	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
KURS	4.04E-06	1.99E-06	2.035236	0.0438
INFLASI	-0.002258	0.001184	-1.907269	0.0586
SIZE	0.001059	0.000684	1.547565	0.1241
NPL	-0.476655	0.201188	-2.369203	0.0193
C	-0.070118	0.032608	-2.150347	0.0333
Effect Specification				
			S.D.	Rho
Cross sections random			0.020137	0.7085
Idiosyncratics random			0.012916	0.2915
Weighted Statistic				
R ²	0.096977	Mean dependent var		0.001868
Adjusted R ²	0.069818	S.D. dependent var		0.013404
S.E. of regressions	0.012927	Sum squared resid		0.022227
F-statistics	3.570768	Durbin - Watson stats		1.819636
Prob(F-statistics)	0.008435			

Sumber: Pengelolaan data dengan aplikasi E-views (2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji regresi menggunakan *random effect*. Hasil tersebut menjadi dasar untuk membentuk model persamaan regresi linier yang dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = -0,070118 + 0,00000404 (X_1) - 0,002258 (X_2) + 0,001059 (X_3) - 0,476655 (X_4) + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
X ₁	= Nilai Tukar
X ₂	= Inflasi
X ₃	= Ukuran Bank
X ₄	= <i>Non Performing Loan</i>

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan dari model penelitian yang digunakan. Menurut Karnadi pada 2017, tingkat signifikansi yang ideal untuk digunakan yaitu 0,05. Hasil uji yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H₀ di tolak. Namun, jika hasil menunjukkan angka di atas 0,05, dapat disimpulkan H₀ diterima.

Tabel 5. Uji F

R ²	0.096977
Adjusted R ²	0.069818
S.E. of regressions	0.012927
F-statistics	3.570768
Prob(F-statistics)	0.008435

Sumber: Pengelolaan data dengan aplikasi E-views (2025)

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F statistic* menunjukkan angka 0.008435 di bawah tingkat signifikansi (0,05). Hasil tersebut menunjukkan model regresi memenuhi *The Goodness Of Fit*. Selain itu, Tabel di atas menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel KURS, INFLASI, SIZE, dan NPL terhadap profitabilitas bank.

Uji T

Untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t digunakan dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak ketika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan diterima ketika nilainya lebih besar dari batas tersebut.

Tabel 6. Uji T

Variables	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
KURS	4.04E-06	1.99E-06	2.035236	0.0438
INFLASI	-0.002258	0.001184	-1.907269	0.0586
SIZE	0.001059	0.000684	1.547565	0.1241
NPL	-0.476655	0.201188	-2.369203	0.0193
C	-0.070118	0.032608	-2.150347	0.0333

Sumber: Pengelolaan data dengan aplikasi E-views (2025)

Tabel di atas menunjukkan nilai yang menggambarkan tingkat pengaruh profitabilitas bank dari setiap variabel independen, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Variabel nilai tukar menunjukkan nilai 0,0438 yang berada di bawah 0,05. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pertama diterima dan nilai tukar berperan dalam memengaruhi profitabilitas bank
2. Variabel inflasi menunjukkan nilai 0,0586 yang berada di atas 0,05. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis kedua ditolak dan inflasi tidak berperan dalam memengaruhi profitabilitas bank.
3. Variabel ukuran bank menunjukkan nilai 0,1241 yang berada di atas 0,05. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan ukuran bank tidak berperan dalam memengaruhi profitabilitas bank
4. Variabel *Non Performing Loan* adalah menunjukkan nilai 0,0193 yang berada di bawah 0,05. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis keempat diterima dan *Non Performing Loan* berperan dalam memengaruhi profitabilitas bank.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini akan memperlihatkan kekuatan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Hasil *adjusted R²* mendekati nilai 1 mengindikasikan kuatnya kemampuan variabel independen dalam memprediksi perubahan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R^2	0.096977
Adjusted R^2	0.069818
S.E. of regressions	0.012927
F-statistics	3.570768
Prob(F-statistics)	0.008435

Sumber: Pengelolaan data dengan aplikasi E-views (2025)

Tabel 7 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,069818. Nilai tersebut menggambarkan persentase pengaruh variabel nilai tukar, inflasi, ukuran bank, dan NPL sebesar 6,98%. Adapun 93,02% sisanya menunjukkan profitabilitas bank ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Variabel nilai tukar (KURS) memiliki nilai signifikansi 0,0438. Nilai ini di bawah nilai signifikansi (0,05) yang menunjukkan nilai tukar berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Kesimpulan ini sama seperti penelitian Dwijyanthy & Naomi, (2009) yang menjelaskan bahwa stabilitas kurs mampu meningkatkan profitabilitas perbankan melalui peningkatan margin transaksi valuta asing. Penelitian Makmur et al., (2023) juga mendukung hasil ini, di mana nilai tukar terbukti menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi kinerja bank di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan eksposur terhadap risiko kurs menjadi salah satu strategi penting bagi bank untuk meningkatkan laba.

Pengaruh Inflasi dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Variabel inflasi dan ukuran bank (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil uji yang menunjukkan nilai milik keduanya yang di atas 0,05. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Wijayani, (2023) dan Rusli et al., (2025) yang menunjukkan bahwa inflasi yang stabil tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sementara itu, penelitian Tharu & Shrestha, (2019) juga menemukan bahwa ukuran bank tidak selalu memengaruhi profitabilitas, terutama jika tidak disertai dengan efisiensi operasional yang baik. Artinya, walaupun bank yang memiliki ukuran besar berpotensi untuk mendapatkan laba yang besar, faktor pengelolaan aset dan strategi manajemen lebih berperan dibanding ukuran semata.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian memperlihatkan nilai NPL berpengaruh negatif signifikan ($p\text{-value } 0,0193 < 0,05$). Hasil tersebut sesuai dengan teori manajemen risiko perbankan yang menjelaskan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin besar biaya cadangan kerugian yang ditanggung bank sehingga menekan laba. Temuan ini didukung oleh penelitian Putrianingsih & Arief, (2016); Romadloni & Herizon, (2015); Rusli, A., Arsal & Bodallahi, Ramadanti & Meiranto, (2015); (2025); Widyastuti & Aini, (2021) yang menegaskan bahwa kualitas kredit merupakan aspek penting dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian Sharon & Salim, (2024) juga mendukung kesimpulan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan kembali pentingnya manajemen risiko kredit dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh dari variabel penentu profitabilitas bank seperti nilai tukar, inflasi, ukuran bank, dan *non performing loan* di Indonesia selama periode 2021–2023. Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari keempat variabel independen terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Dengan demikian formula regresi yang digunakan layak untuk menguraikan fenomena yang diuji. Secara parsial, nilai tukar memiliki pengaruh positif, sementara NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, inflasi dan ukuran bank tidak memiliki pengaruh. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 6,98% yang membuktikan bahwa variabel yang digunakan untuk menentukan profitabilitas bank masih rendah. Diperlukan variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar dan pengendalian kredit bermasalah merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Sementara itu, inflasi dan ukuran bank tidak terbukti sebagai faktor penentu signifikan dalam periode penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi

empiris terhadap literatur tentang apa saja faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya di Indonesia, dan dapat menjadi masukan untuk manajemen perbankan maupun regulator.

Bersumber pada hasil penelitian, terdapat sejumlah saran yang diajukan. Pertama, bagi pihak manajemen bank, perlu memperkuat strategi pengelolaan risiko kredit untuk menekan tingkat NPL, misalnya dengan memperketat penilaian kelayakan debitur, meningkatkan monitoring kredit, serta memperbaiki mekanisme restrukturisasi pinjaman. Selain itu, bank juga disarankan untuk memanfaatkan peluang dari pergerakan nilai tukar dengan memperluas produk dan layanan berbasis valuta asing sebagai alternatif sumber pendapatan.

Kedua, bagi regulator dan pemerintah, diperlukan kebijakan yang mendukung stabilitas nilai tukar sekaligus menjaga kualitas sistem keuangan. Pengawasan terhadap manajemen risiko kredit di perbankan juga perlu ditingkatkan agar tingkat NPL dapat ditekan, sehingga profitabilitas industri perbankan tetap terjaga. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperkaya variabel penelitian seperti tingkat suku bunga, efisiensi operasional, struktur modal, maupun pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bila periode pengamatan dan jumlah sampel diperluas, akan memperoleh hasil yang lebih komprehensif untuk melihat faktor penentu profitabilitas perbankan di Indonesia.

REFERENSI

- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Pengaruh kurs dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 101–115.
- Haryati, S., Putri, A., & Lestari, M. (2024). Profitabilitas perbankan dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67.
- Karnadi, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Analisis data dengan regresi panel*. Prenadamedia Group.
- Makmur, T., Taufiq, M., & Adisaputra, Y. (2023). Determinants of bank profitability in Indonesia: Evidence from exchange rates and macroeconomic indicators. *International Journal of Banking and Finance*, 45(3), 210–225.
- Putrianingsih, A., & Arief, A. (2016). Pengaruh non-performing loan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Ramadanti, S., & Meiranto, W. (2015). Analisis pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 34–44.
- Romadloni, A., & Herizon, H. (2015). Non performing loan dan dampaknya terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 329–338.
- Rusli, A., Aarsal, T., & Bodallahi, I. (2025). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 89–102.
- Sharon, T., & Salim, R. (2024). Peran sektor perbankan terhadap perekonomian: Perspektif makroekonomi. *Journal of Financial Studies*, 18(4), 455–472.
- Tharu, S., & Shrestha, R. (2019). Bank size and profitability: Evidence from Nepalese commercial banks. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 11(2), 230–245.
- Widyastuti, S., & Aini, L. (2021). Dampak non-performing loan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(3), 300–310.
- Wijayani, D. (2023). Inflasi, suku bunga, dan profitabilitas bank di Indonesia. *Jurnal Moneter Dan Perbankan*, 26(2), 145–163.